

PENERAPAN TEKNIK PEMODELAN DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN

Rahmat dan Andi Puspitasari

Universitas Muslim Indonesia
Jalan Urip Sumoharjo KM 05 Makassar, Sulawesi Selatan
rahmat.sastra@umi.ac.id



INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*.

ISSN: 2722-2349 (cetak), ISSN: 2720-9377(daring)
<https://ojs.unm.ac.id/indonesia>

Abstract: Application of Modeling Techniques in Learning to Write Short Stories. This study aims to describe the learning outcomes of students in class XI IPA 4 SMA Negeri 1 Takalar. This type of research is Classroom Action Research. The research was conducted for two cycles. In cycle 1, the results of observations of teacher activity were in the good category, and student learning activities were in the inactive category. They experienced an increase in cycle II, the results of observations of teacher activity were in the very good category and student activity was in the active category. While the results of writing short stories in cycle I, showed that 15 or 44% of students achieved KKM scores, as many as 19 or 56% of students had not reached KKM scores. Student learning outcomes increased in cycle II by 31 or 91% of students who achieved KKM scores. Based on this, it can be concluded that modeling techniques can improve learning outcomes for short stories.

Keywords: modeling techniques, learning outcomes, writing short stories

Abstrak: Penerapan Teknik Pemodelan dalam Pembelajaran Menulis Cerpen. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran pada siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Takalar. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan selama dua siklus. Pada siklus I hasil observasi aktivitas guru berada pada kategori baik dan aktivitas belajar siswa berada pada kategori tidak aktif dan mengalami peningkatan pada siklus II, hasil observasi aktivitas guru berada pada kategori sangat baik dan aktivitas siswa berada pada kategori aktif. Sedangkan hasil menulis cerpen pada siklus I terdapat 15 atau 44% siswa yang mencapai nilai KKM dan sebanyak 19 atau 56% siswa belum mencapai nilai KKM. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II sebanyak 31 atau 91% siswa yang mencapai nilai KKM. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa teknik pemodelan dapat meningkatkan hasil belajar menulis cerpen.

Kata kunci: teknik pemodelan, hasil belajar, menulis cerpen

Bahasa adalah alat yang digunakan untuk berinteraksi sosial di masyarakat. Selain itu, bahasa dapat digunakan selain alat informasi untuk menyampaikan pesan kepada pendengar. Di sekolah, bahasa Indonesia menjadi salah satu

mata pelajaran yang wajib dipelajari dan dikuasai oleh siswa. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah yaitu untuk mengembangkan kemampuan berbahasa sesuai dengan keterampilan, kebutuhan serta minat

siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 bertujuan agar peserta didik mampu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Rejo (Syamriati & Usman, 2022) berpendapat bahwa pembelajaran sastra yang menjadi bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk melibatkan siswa dalam mengevaluasi nilai-nilai kepribadian, budaya, sosial, dan estetika.

Terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang penting dikuasai oleh siswa yaitu; (1) keterampilan menyimak; (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca dan; (4) keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan mengungkapkan gagasan, pikiran, pengalaman dan pengetahuan ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan aksara, lambang atau simbol yang dibuat secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain (Hatmo, 2021; Rosenblatt, 2018; Coulmas, 2003). Menurut Tarigan (Sari dan Salam, 2022) menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan menurunkan atau menuliskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu maksud bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik apabila orang yang membaca dapat memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Nurnaningsih (Rahmat & Puspitasari, 2021) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain.

Salah satu aspek yang penting harus dikuasai oleh siswa di sekolah yaitu keterampilan menulis cerpen. Menulis cerpen merupakan kegiatan menuangkan ide, gagasan dan pengalaman ke dalam bentuk tulisan. Selain itu menulis membutuhkan kemampuan mengetahui kosakata, struktur bahasa, grafologi dan penyampaian gagasan dengan teratur agar dapat menghasilkan cerpen yang menarik. Cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, berkisar antara setengah sampai dua jam, suatu hal yang kiranya tidak mungkin dilakukan dalam sebuah novel (Prayoga & Rahardian, 2023).

Syamriati & Usman (2022) menyatakan bahwa cerita pendek atau biasa disebut (cerpen) adalah kisah pendek (kurang dari 10.000 kata) yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu

situasi. Panjang cerpen itu sendiri bervariasi, ada cerpen yang pendek (*short short story*), ada yang panjangnya cukup (*midle short story*), serta ada cerpen yang panjang (*long short story*), (Nurgiantoro, 2016).

Manfaat yang diperoleh dalam kegiatan menulis cerpen yaitu menambah pengalaman, wawasan dan mempertajam kemampuan bernalar dalam menulis. Keterampilan menulis cerpen memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang daya pikir siswa, dengan menulis cerpen siswa dapat mengembangkan imajinasinya dan mengasah kemampuan mengolah kata ke dalam sebuah cerpen.

Faktanya keterampilan menulis cerpen belum optimal dikuasai oleh siswa. Kendala paling umum dialami oleh siswa dalam menulis cerpen adalah siswa tidak tau harus memulai atau mengawali tulisan, selain itu, banyak siswa yang beranggapan bahwa menulis cerpen adalah kegiatan yang membosankan, sia-sia dan tidak memahami sistematika/kaidah penulisan yang benar. Hambatan-hambatan lain yang dihadapi oleh siswa adalah, sulit menuangkan ide atau gagasan atau siswa merasa kesulitan memulai menulis cerpen karena belum terbiasa menulis cerpen.

Hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Takalar yaitu terdapat beberapa penyebab kemampuan menulis masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari (1) nilai tugas keterampilan menulis masih sangat rendah; (2) pemilihan materi yang kurang merangsang kreativitas siswa; (3) kurangnya kebiasaan membaca yang dilakukan oleh siswa; (4) materi pelajaran hanya terbatas pada teori-teori tanpa adanya praktek dalam menulis cerpen. Berdasarkan permasalahan tersebut, penerapan teknik pemodelan dalam pembelajaran menulis cerpen dipandang lebih tepat dan efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen yang masih rendah.

Pemodelan dapat diartikan sebagai upaya pemberian model (contoh) yang berhubungan dengan materi dan aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa (Anggraeny et al., 2016). Teknik pemodelan merupakan konsep belajar yang memberikan contoh kepada siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan dari model yang dihadirkan oleh guru (Wibowo, 2020).

Penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh (Arida et al. 2020) yang berjudul Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Persuasi dengan Menggunakan Teknik Pemodelan Siswa Kelas VIII SMPN L Sidoharjo Kabupaten Musi Rawas terjadi peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil tindakan pembelajaran siklus I mencapai rata-rata 67, 98 yang termasuk dalam kategori “Cukup”, meningkat menjadi 79, 21 pada siklus II yang termasuk dalam kategori “Baik”.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan guru ke kelas atau di sekolah tempat dia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran (Arikunto dalam Paidi, 2020). Sedangkan Menurut (Huda, 2017) penelitian tindakan kelas melibatkan proses sirkular mulai dari identifikasi masalah, pengumpulan data, perencanaan tindakan, aktivitas tindakan dan evaluasi hasil. Semuanya dijalankan dengan cara-cara yang kooperatif, kolaboratif, terbuka serta menekankan refleksi kritis guru. Secara garis besar penelitian tindakan kelas dikenal adanya siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Rahmat & Puspitasari, 2021).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Takalar yang berjumlah 431 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 4 yang berjumlah 34 siswa yang terdiri atas laki-laki sebanyak 12 siswa dan perempuan sebanyak 22 siswa. Penelitian dilakukan secara bertahap yang disesuaikan dengan kondisi lapangan. Prosedur pelaksanaan penelitian meliputi perencanaan, tindakan/pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi.

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta tugas menulis cerpen siswa kelas XI IPA 4 SMAN 1 Takalar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan tugas. Setelah data diperoleh selanjutnya data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

HASIL

Siklus I

Sebelum pelaksanaan penelitian pertemuan pertama siklus I dimulai, terlebih dahulu peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas mengajar guru serta lembar observasi aktivitas belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama siklus I diketahui bahwa aktivitas mengajar guru dengan menerapkan teknik pemodelan dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas XI IPA 4 SMAN 1 Takalar berjalan belum maksimal. Dalam pelaksanaannya diketahui bahwa aktivitas guru masih berada pada kategori baik. Aktivitas mengajar guru pada pertemuan pertama siklus I diperoleh hasil yang belum maksimal. Pada pertemuan ini, tidak ada aktivitas yang berada pada kategori Sangat Baik (SB), pada kategori Baik (B) diperoleh sebanyak 79%, sedangkan pada kategori cukup diperoleh sebanyak 14% dan pada kategori kurang terdapat 7%. Berdasarkan pengamatan/observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas mengajar guru dengan menggunakan teknik pemodelan belum maksimal. Hal ini disebabkan karena guru belum menguasai langkah-langkah teknik pemodelan yang terdapat pada RPP.

Proses aktivitas belajar siswa kelas XI IPA 4 SMAN 1 Takalar pertemuan pertama siklus I berada pada kategori tidak aktif. Hal ini disebabkan karena siswa tidak fokus atau belum terbiasa menggunakan metode pemodelan yang digunakan oleh guru.

Aktivitas mengajar guru pertemuan kedua siklus I dengan menggunakan teknik pemodelan masih berada pada kategori baik. Berdasarkan lembar observasi tersebut diketahui bahwa guru sudah berusaha menerapkan langkah-langkah teknik pemodelan sesuai yang dirancang atau disusun dalam RPP. Walaupun dalam proses penerapannya masih kurang maksimal. Aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan kedua diperoleh hasil yakni 29% pada kategori Sangat Baik (SB) kategori ini guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan teknik pemodelan, pada kategori Baik (B) 64% pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik, dan 7% berada pada

kategori cukup (C) yakni guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan serta mengevaluasi pembelajaran dengan cukup, dan tidak ada aktivitas pada kategori kurang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan oleh guru dengan baik dan sudah sesuai dengan langkah-langkah teknik pemodelan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terdapat aktivitas belajar siswa dengan menggunakan teknik pemodelan siswa kelas XI IPA 4 SMAN 1 Takalar pertemuan kedua siklus I berada pada kategori tidak aktif. Hal ini disebabkan karena masih banyak siswa yang tidak menerapkan teknik pemodelan dengan baik dalam proses pembelajaran, seperti banyak siswa yang tidak

fokus membaca contoh cerpen yang diberikan. Selain itu, ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan bimbingan atau arahan yang diberikan oleh guru terkait tugas yang akan dikerjakan. Dan siswa tidak memiliki tanggung jawab dalam mengumpulkan tugas.

Data hasil pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan teknik pemodelan diperoleh dari tugas menulis cerpen siswa kelas XI IPA 4 SMAN memperoleh nilai rata-rata 63 atau berada pada kategori cukup. Hasil tugas menulis cerpen siswa diketahui bahwa masih banyak nilai siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Untuk mengetahui analisis data hasil menulis cerpen dengan menggunakan teknik pemodelan pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Data Hasil Menulis Cerpen Siklus I

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	85-100	0	0%
Baik	79-84	15	44%
Cukup	61-78	8	24%
Kurang	<60	11	32%
Jumlah		34	100%

Berdasarkan Tabel (1) diketahui hasil belajar menulis cerpen siswa kelas XI IPA 4 SMAN 1 Takalar. Pada siklus ini diketahui bahwa tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat baik, sedangkan sebanyak 15 siswa atau 44% berada pada kategori baik, dan sebanyak 8 siswa atau 24% berada pada kategori cukup, pada kategori kurang ada sebanyak 11 siswa atau 32%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan teknik pemodelan dalam menulis cerpen pada siklus I belum berhasil meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI IPA 4. Artinya ada sebanyak 15 siswa yang dapat menulis cerpen dengan baik berdasarkan petunjuk yang telah ditentukan. Sedangkan masih ada sebanyak 19 siswa yang memperoleh nilai tidak mencapai KKM, hal ini disebabkan karena siswa belum bisa mengembangkan topik cerpen yang telah diberikan. Selain itu, siswa juga tidak memahami unsur-unsur cerpen yang harus dimunculkan dalam sebuah karangan. Penggunaan kosakata atau diksi siswa yang tidak bervariasi serta banyak kesalahan dalam

penulisan ejaan. Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Nilai Siswa Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Siklus I

Nilai	Frekuensi	Persentase
Tuntas 79 ke atas	15	44 %
Tidak tuntas 79 ke bawah	19	56 %
Total		100%

Tabel (2) menunjukkan nilai kriteria ketuntasan minimal siswa kelas XI IPA 4 SMAN 1 Takalar siklus I. Hasil belajar siswa pada siklus ini yaitu sebanyak 15 siswa atau 44% yang mencapai KKM atau berada pada kategori tuntas, dan sebanyak 19 siswa atau 56% memperoleh nilai di bawah KKM atau berada pada kategori tidak tuntas. Hal ini dapat dikatakan bahwa penggunaan teknik pemodelan

pada siklus I belum berhasil. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II.

Refleksi dalam penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan melihat proses dan hasil yang telah dicapai melalui lembar observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa serta hasil pembelajaran siswa. Dalam penelitian siklus I diketahui bahwa aktivitas guru dalam menerapkan teknik pemodelan masih berada pada kategori baik. Hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa menggunakan metode ini sehingga ada beberapa langkah-langkah pembelajaran yang kurang maksimal. Sedangkan aktivitas belajar siswa masih berada pada kategori tidak aktif. Hal ini disebabkan karena banyak siswa yang tidak memahami langkah-langkah pembelajaran teknik pemodelan seperti membaca contoh cerpen yang diberikan dan siswa juga tidak memahami hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun cerpen berdasarkan contoh yang diberikan. Selain itu, dalam keterampilan menulis cerpen, hasil menulis siswa ternyata banyak ditemukan siswa yang tidak bisa mengembangkan ide, tidak memahami penggunaan dan fungsi tanda baca, serta penulisan huruf kapital yang tidak tepat.

Hasil kriteria ketuntasan minimal siklus I yang diperoleh siswa yaitu sebanyak 15 siswa atau 44% yang berada pada kategori tuntas, dan sebanyak 19 siswa atau 56% yang berada pada kategori tidak tuntas. Berdasarkan standar kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah yaitu 79 dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik pemodelan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas XI IPA 4 SMAN 1 Takalar dinyatakan belum tuntas dan dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada pertemuan I siklus II diketahui bahwa aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan. Walaupun masih berada pada kategori baik, tetapi sudah ada beberapa aktivitas yang berada pada kategori sangat baik. Pada siklus II pertemuan pertama diperoleh hasil 36% pada kategori Sangat Baik (SB) pada tahap ini guru telah memahami penerapan langkah-langkah teknik pemodelan berdasarkan RPP yang telah disusun, pada kategori Baik (B) diperoleh sebanyak 64% karena beberapa aktivitas guru dilaksanakan secara sistematis

namun belum maksimal, dan tidak ada aktivitas pada kategori kategori cukup dan kurang. Dengan demikian aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan pertama berjalan dengan baik.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa dengan menggunakan teknik pemodelan pada pertemuan pertama siklus II mengalami peningkatan keaktifan, walaupun masih ada beberapa siswa yang tidak fokus. Hal ini disebabkan karena ada beberapa siswa yang kurang disiplin masuk kelas tepat waktu. Selain itu, Ketika ditugaskan tuk membaca contoh teks cerpen yang diberikan oleh guru banyak siswa yang tidak menyelesaikan bacaannya. Tentunya hal ini berdampak terhadap kemampuan siswa dalam memahami gaya bahasa pengarang.

Aktivitas mengajar guru pada pertemuan kedua siklus II dengan menggunakan teknik pemodelan dalam pembelajaran menulis teks cerpen berjalan dengan sangat baik. Diketahui bahwa guru sudah menguasai teknik pemodelan dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Hal ini membawa dampak yang bagus terhadap semangat atau motivasi belajar siswa yang tinggi. Aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan kedua diketahui bahwa sebanyak 57% aktivitas guru berada pada kategori Sangat Baik (SB), sedangkan sebanyak 43% aktivitas guru berada pada kategori Baik (B), dan tidak ada aktivitas guru yang berada pada kategori cukup dan kurang. Pada pertemuan ini diperoleh peningkatan yang sangat signifikan jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Hal ini disebabkan karena guru melaksanakan pembelajaran telah sesuai dengan langkah-langkah yang ada di RPP. Selain itu, guru menjelaskan materi dengan terarah. Dengan demikian aktivitas mengajar guru pada pertemuan kedua siklus II berjalan sangat baik dan telah sesuai dengan langkah-langkah teknik pemodelan dapat dilihat dari persentase nilai yang diperoleh pada siklus ini.

Aktivitas proses belajar siswa dengan menggunakan teknik pemodelan dalam pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas XI IPA 4 SMAN 1 Takalar pada pertemuan kedua siklus II berjalan dengan aktif meskipun masih terdapat siswa yang tidak fokus mengikuti pembelajaran namun persentase nilainya sangatlah kecil. Adapun jumlah siswa yang aktif secara keseluruhan sebanyak 89% pada pertemuan kedua siklus II.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan teknik pemodelan pada siswa kelas XI IPA 4 SMAN 1 Takalar telah berhasil meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif mengikuti proses pembelajaran.

Data hasil pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik pemodelan pada

siswa kelas XI IPA 4 SMAN 1 Takalar pertemuan II siklus II memperoleh nilai rata-rata 81. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu menulis cerpen berdasarkan topik yang telah ditentukan. Siswa dapat menyusun tugas dengan baik dan memenuhi struktur dan unsur-unsur cerpen. Selain itu, siswa juga mampu menggunakan diksi yang tepat serta penulisan huruf kapital dan tanda baca yang sesuai dengan kaidah.

Tabel 3 Data Hasil Menulis Cerpen Siklus II

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	85-100	4	12%
Baik	79-84	27	79%
Cukup	61-78	3	9%
Kurang	<60	0	0%
Jumlah		34	100%

Berdasarkan Tabel (3) diketahui bahwa hasil tes keterampilan menulis cerpen siswa dengan menggunakan teknik pemodelan yaitu sebanyak 4 siswa atau 12% yang berada pada kategori sangat baik (SB), 27 atau 79% siswa yang berada pada kategori baik, 3 atau 9% siswa yang berada pada kategori cukup, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang atau di bawah nilai 60. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan teknik pemodelan dalam pembelajaran menulis teks cerpen pada siklus II berhasil meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Takalar. Di bawah ini disajikan tabel 4 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel 4. Nilai Siswa Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Siklus II

Nilai	Frekuensi	Persentase
Tuntas 79 ke atas	31	91 %
Tidak tuntas 79 ke bawah	3	9%
Total		100%

Berdasarkan Tabel (4) Nilai kriteria ketuntasan minimal pada pertemuan kedua siklus II pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik pemodelan pada siswa kelas XI IPA 4 SMAN 1 Takalar diketahui

bahwa sebanyak 31 atau 91 % siswa berada pada kategori tuntas dan sebanyak 3 atau 9 % siswa yang berada pada kategori tidak tuntas. Berdasarkan ketuntasan klasikal apabila 85% siswa memperoleh nilai KKM maka dapat dikategorikan berhasil atau tuntas. Nilai KKM yang diterapkan oleh SMAN 1 Takalar yaitu 79 maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan teknik pemodelan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas XI IPA 4 SMAN 1 Takalar berhasil atau tuntas.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa pada pertemuan kedua siklus II diketahui bahwa aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini diketahui pada siklus I aktivitas guru hanya berada pada kategori baik sedangkan pada siklus II aktivitas guru meningkat menjadi sangat baik. Peningkatan tersebut juga terlihat pada keaktifan belajar siswa, pada siklus I aktivitas siswa berada pada kategori tidak aktif dan meningkat pada siklus II menjadi aktif. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori tidak tuntas dan meningkat menjadi tuntas pada siklus II. Berdasarkan hal tersebut, peneliti bersama guru sepakat bahwa penelitian penerapan teknik pemodelan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas XI IPA 4 SMAN 1 Takalar tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya dan dinyatakan berhasil.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang berjudul Penerapan Teknik Pemodelan dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas XI IPA 4 SMAN 1 Takalar. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Takalar yang terletak di jalan Tikolla Dg Leo Kabupaten Takalar pada tanggal 11-21 Januari 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan teknik pemodelan dan peningkatan hasil pembelajaran dengan menggunakan teknik pemodelan pada siswa kelas XI IPA 4 SMAN 1 Takalar

Sebelum menerapkan metode atau teknik pemodelan dalam pembelajaran, pertama-tama peneliti melakukan tindakan pra-siklus yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal atau kemampuan dasar para siswa kelas XI IPA 4 SMAN 1 Takalar dalam menulis cerpen. Pra-siklus dalam penelitian ini disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional. Selain itu, lingkungan belajar yang kurang mendukung. Guru hanya sebatas memberikan materi tanpa mempertimbangkan karakteristik siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sari & Salam, 2020) yang menyatakan bahwa aktivitas pembelajaran khususnya pelajaran bahasa Indonesia guru masih menggunakan bahan ajar yang telah jadi seperti buku yang telah disediakan oleh pemerintah atau lembar kerja siswa yang merupakan hasil penerbit yang tidak sesuai dengan karakteristik lingkungan siswa. Pembelajaran masih berpusat pada guru dengan menggunakan teknik ceramah. Hal ini membosankan bagi siswa dan membuat siswa kurang semangat dan termotivasi mengikuti pembelajaran, mengingat sistem pembelajaran yang diterapkan di sekolah saat ini sudah tatap muka setelah beberapa semester menerapkan sistem pembelajaran *online/daring*.

Pelaksanaan penelitian pada siklus I pertemuan 1 dan 2 belum maksimal. Hal ini berdasarkan hasil observasi aktivitas guru yang belum maksimal menerapkan langkah-langkah teknik pemodelan yang terdapat pada RPP. Kebiasaan guru menggunakan teknik ceramah menjadi salah satu faktor penyebab guru tidak menguasai langkah-langkah pembelajaran. Sejalan dengan pendapat (Fitri, 2016) yang menyatakan bahwa faktor eksternal muncul dari kurang tepatnya teknik yang digunakan oleh

guru dalam pembelajaran di kelas, sehingga terkesan kurang menarik dan monoton. Dalam menjelaskan pelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah dengan hanya menjelaskan teori-teori yang membuat siswa cenderung pasif. Hal ini berdampak pada keaktifan siswa dalam belajar. Aktivitas belajar siswa pada siklus ini berada pada kategori tidak aktif. Selain karena langkah-langkah pembelajaran yang belum dikuasai oleh guru, ternyata banyak siswa yang tidak fokus mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan karena banyak siswa yang terlambat masuk kelas, dan dengan sengaja meninggalkan kelas dengan berbagai alasan. Sedangkan hasil menulis cerpen dengan menggunakan teknik pemodelan pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 63 atau berada pada kategori cukup. Hal ini disebabkan karena siswa beranggapan bahwa menulis merupakan kegiatan yang membosankan. Selain itu, kegiatan menulis memerlukan penguasaan beberapa unsur seperti ejaan, diksi, dan struktur kalimat. Sejalan dengan pendapat (Paidia, 2020) yang menyatakan bahwa kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Penggunaan diksi siswa yang banyak terkontaminasi dengan bahasa daerah, artinya dampak penggunaan bahasa daerah dalam menulis atau mengarang akan membuat kata atau diksi tersebut kurang hurufnya atau lebih hurufnya dengan kata lain penggunaan bahasanya tidak baku. Sejalan dengan pendapat Dewi (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan bahasa daerah dalam situasi resmi/formal pada proses pembelajaran dapat menimbulkan masalah, seperti sulit dipahami oleh mahasiswa yang berasal dari daerah lain dan dapat menimbulkan kesalahpahaman. Dalam tugas tersebut juga ditemukan beberapa siswa tidak mengembangkan ide, pikiran dalam sebuah cerita. Dan ada beberapa siswa yang kurang mengembangkan struktur cerpen. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Pelaksanaan siklus II penelitian ini diketahui bahwa proses aktivitas guru menerapkan teknik pemodelan dalam pembelajaran menulis cerpen mengalami peningkatan. Pada siklus pertama aktivitas guru berada pada kategori baik dan meningkat menjadi sangat baik pada siklus II. Hal ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru menerapkan

langkah-langkah teknik pemodelan yang sesuai harapan. Peningkatan ini juga terdapat pada proses aktivitas belajar siswa. Pada siklus ini, aktivitas belajar siswa meningkat secara signifikan jika dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus I. Pada siklus I aktivitas belajar siswa berada pada kategori tidak aktif dan meningkat menjadi aktif pada siklus II. Hal ini dipengaruhi karena para siswa dapat memahami dan mengikuti petunjuk guru dalam menerapkan teknik pemodelan dalam proses pembelajaran. Selain itu, motivasi siswa juga meningkat yang berdampak terhadap semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Peningkatan hasil menulis cerpen dengan menggunakan teknik pemodelan pada siswa kelas XI IPA 4 SMAN 1 Takalar juga terjadi pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis data siklus II diketahui bahwa nilai rata-rata siswa yaitu 81. Pengamatan yang dilakukan, peningkatan yang terjadi pada siklus II ini sangat dipengaruhi oleh motivasi siswa dalam membaca contoh cerpen yang diberikan. Para siswa diberi kesempatan untuk memilih cerpen yang mereka ingin baca sesuai minat. Guru memberikan contoh/model bacaan yang berbasis pada lingkungan siswa. Sejalan dengan pendapat (Fitri, 2016) menyatakan bahwa penerapan teknik pemodelan pada pembelajaran yaitu dengan menghadirkan sebuah model pembelajaran yang bisa ditiru oleh siswa. Teknik pemodelan pada dasarnya bertujuan untuk membahasakan gagasan yang kita pikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan para siswanya untuk belajar dan melakukan apa yang guru inginkan agar siswa melakukan keinginannya.

Selain itu, selama proses pembelajaran siswa fokus menyimak dan memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru sehingga siswa memahami struktur dan unsur-unsur apa saja yang harus dituangkan dalam sebuah cerpen. Hal ini sejalan dengan pendapat (Syamriati & Usman, 2022) menyatakan bahwa penulisan teks cerpen bukan sebatas memerhatikan unsur pembangunnya saja seperti unsur intrinsik dan ekstrinsik, melainkan penting untuk memerhatikan aspek kebahasaan. Pada akhir siklus siswa sudah bisa menerapkan ejaan dan menggunakan tanda baca serta diksi yang baik.

Pada akhir siklus II diketahui bahwa sebanyak 91 % atau 31 orang siswa yang mencapai nilai KKM yaitu 79. Sedangkan yang

tidak mencapai nilai KKM hanya 9% atau 3 orang siswa. Berdasarkan nilai ketuntasan klasikal yang telah ditentukan yaitu jika 85 % dari jumlah siswa yang mencapai nilai KKM maka dapat dikatakan penelitian tindakan kelas berhasil atau tuntas. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik pemodelan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas XI IPA 4 SMAN 1 Takalar pada siklus II berhasil ditingkatkan dan penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

SIMPULAN

Hasil observasi aktivitas guru mengajar dengan menggunakan teknik pemodelan pada siklus I berada pada kategori baik dan aktivitas belajar siswa berada pada kategori tidak aktif. Dan mengalami peningkatan pada siklus II, hasil observasi aktivitas guru mengajar dengan menggunakan teknik pemodelan berada pada kategori sangat baik dan aktivitas belajar siswa berada pada kategori aktif. Sedangkan data hasil pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik pemodelan diperoleh dari tugas menulis cerpen siswa kelas XI IPA 4 SMAN memperoleh nilai rata-rata 63 atau berada pada kategori cukup pada siklus I dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 81. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan dinyatakan berhasil atau tuntas dan penerapan teknik pemodelan dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI IPA 4 SMAN 1 Takalar.

REFERENSI

- Anggraenyani, N. M. M., Utama, I. M., & Nurjaya, I. G. (2016). Penerapan Teknik Pemodelan Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas VIIK SMP Negeri 1 Negara. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 5(3).
- Arida, E., Susetyo, S., & Yulistio, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Persuasi dengan Menggunakan Teknik Pemodelan Siswa Kelas VIII SMPN L Sidoharjo Kabupaten Musi Rawas. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1).

- Coulmas, F. (2003). *Writing Systems: An Introduction to Their Linguistic Analysis*. Cambridge University Press.
- Dewi, A. C. (2022). Pengaruh Bahasa Daerah terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia pada Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Konsepsi*, 11(3), 380-385.
- Fitri, R. (2016). Penerapan Teknik Pemodelan untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Resmi Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2).
- Hatmo, K. T. (2021). *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Semarang: Penerbit Lakeisha.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurdiyanto, B. (2016). *Penilaian Pembelajaran Sastra Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Mariyaningsih, N., & Hidayati, M. (2018). *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran menerapkan inovasi pembelajaran di kelas-kelas inspiratif*. Surakarta: CV Kekata Group.
- Paida, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Karangan Menulis Karangan Eksposisi dengan Menggunakan Media Wall Chart. *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2).
- Prayoga, C. W., & Rahardian, A. O. (2023). Makna Pada Cerpen Dengan Pendekatan Objektif. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(1), 06-11.
- Rahmat & Puspitasari, A. 2021. Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah. *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (3).
- Rosenblatt, L. M. (2018). *The Transactional Theory of Reading and Writing , In Theoretical Models And Processes Of Literacy* . Routledge.
- Sari, D, T & Salam. 2020. Menulis Teks Deskripsi Dengan Pemanfaatan Media Lingkungan Sebagai Sumber Belajar. *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* 1 (3).
- Syamriati & Usman. 2022. Analisis Penggunaan Konjungsi Dalam Teks Cerpen Karya Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Makassar. *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3 (2)
- Wibowo, H. (2020). *Pengantar Teori-Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran*. Depok: Puri Cipta Media.